



PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 1V MIN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

¹Lilik Fatmawati, ²Dede Apriyansah, ³Yurna Dewi,

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Learning Motivation, cooperative learning snowball throwing type

*Correspondence Address:

lkaseptiana2409@gmail.com

Abstract: In the world of education, the teacher is an educator, guide, and creates a conducive and pleasant learning atmosphere. In fact, at this time there are still many teachers who carry out learning in the field of Social Sciences (IPS) using conventional methods, in situations like this it will make learning less memorable for students. It can be known that in social studies subjects there are still many students whose learning outcomes have not been completed and are still low. To It is used Word Square learning model in the learning process.

The purpose of this study is to find out how much influence the application of the word square learning model has on the learning outcomes of students in social studies subjects, compared to students who use conventional methods. This research was conducted at MIN 11 Bandar Lampung for the 2022/2023 school year. The research method used in this study is quasi-experimental with true experimental design. Sampling was carried out using probability sampling techniques, which involved 50 students as samples. The first sample was 25 students for the experimental class, and the second sample was 25 students for the control class. The research data was obtained from the results of the pretest and posttest, which were in the form of multiple-choice questions totaling 20 questions. Data analysis of both groups using t-test with the help of SPSS 20. The results of data analysis show that the average score of social studies learning outcomes of class IV A students taught with the word square learning model is 81.20, and the average score of social studies learning outcomes of grade IV B students given learning using conventional methods is 73.00 with a calculated score <

ttabel ($2,063 < 6,718 \geq 2,063$), with a significant level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). This shows that there is an influence of the word square learning model on student social studies learning outcomes. Keywords: Word Square Learning Model, Social Studies Learning Outcomes, Activities and Regional Economic Potential

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, di mana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Di manapun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang bermartabat dan berdaulat (Efrina and Warisno 2021)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari

Secara jelas tujuan pendidikan Nasional dirumuskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang

menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (HAMIDI 2018).

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dilembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan output pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. (Warisno 2020)

Dewasa ini masih banyak diketahui bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah, termasuk di sekolah dasar (SD) lebih didasarkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil

siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai pelaksanaan pengajar sangatlah kompleks dan sulit, karena ia berhadapan dengan dua hal yang berada diluar kontrolnya, yaitu pedoman pelaksanaan kurikulum dan pengajaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari atas, dan siswa yang membawa beragam kemampuan. Masih terdapat kurang efektifnya pelaksanaan proses belajar mengajar di SD, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS (Nugraha 2018).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mendapat sumber materi dari berbagai bidang sosial, seperti; ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik dan sejarah.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas, untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional

KERANGKA TEORITIK

Model Pembelajaran Word Square Pengertian Model Pembelajaran Word Square

Model pembelajaran word square adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Word square terdiri atas dua suku kata diantaranya word yang berarti kata dan square yang berarti pencari. Jadi menurut bahasa arti dari word square adalah pencari kata.

Menurut Laurence Urdang (1968) Word Square is a set of words such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontally, artinya word square adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Word square menurut Hornby (1994) adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran, hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang sang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun

instrument utama model ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Word Square

a.Kelebihan

- 1)Proses pembelajaran dengan model word square mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 2)Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- 3)Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- 4)Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

b.Kekurangan

- 1)Dengan materi yang telah diperiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
 - 2)Siswa tinggal menerima bahan mentah.
 - 3)Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.
- Berdasarkan penjelasan di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe word square dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik. Berdasarkan uraian kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe word square adalah ada kemungkinan siswa yang hanya terus menerima bahan mentah dari guru maka siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya.

Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Word Square

Secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran word square adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut.

- 2) Kemudian guru membagi lembar kegiatan sesuai arahan yang ada.

- 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.

- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

langkah-langkah pembelajaran word square sebagai berikut:

- a) Sampaikan materi sesuai kompetensi.
- b) Bagikan lembar jawaban.
- c)Siswa disuruh menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Dari uraian langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran word square di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan word square harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dari segi materi maupun pelaksanaannya harus sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan pelaksanaan langkah-langkah di atas, dan dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini materi IPS yang digunakan adalah aktivitas dan potensi ekonomi daerah. langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyampaikan materi, yaitu materi aktivitas dan potensi ekonomi daerah, kemudian setelah menjelaskan materi peneliti membagikan lembar soal yang di dalamnya berupa kotak-kotak jawaban untuk dijawab, yang sebelumnya siswa juga sudah dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Kelompok itu berjumlah 5-6 orang. Sambil menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan siswa disuruh untuk menjawab soal yang telah diberikan, dengan cara mengarsir kotak-kotak jawaban yang telah tersedia. Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 10. Setelah semua kelompok-kelompok tadi selesai mengerjakan soal, maka dikoreksi bersama-sama, dan peneliti

memberikan point pada jawaban yang benar

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk padapemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis faktakonsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme

Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sendiri merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang ada dimasyarakat. Sedangkan materi IPS pada kelas IV ini tentang aktivitas dan potensi ekonomi daerah.

Berkenaan dengan hasil belajar, hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar diranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hanya sebagian saja yang cocok diterapkan di SD/MI untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif adalah tes objektif pilihan ganda. Hasil belajar ranah kognitif yang cocok digunakan di SD mencakup tiga tingkatan yaitu:

a. Pengetahuan atau knowledge (C1), adalah mencakup menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mengidentifikasi, menjodohkan, dan mendaftarkan. Jadi pengetahuan mencakup mengenali, mengetahui dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta atau istilah-istilah,

peristiwa, pengertian, kaidah, teori dan metode.

b. Pemahaman atau *comprehension* (C2), adalah belajar dalam pemahaman mencakup menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh menulis kembali, dan memperkirakan pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk mengerti dan memahami konsep yang dipelajari.

c. Penerapan atau *application* (C3), adalah mencakup mengoperasikan, menentukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, mendemonstrasikan, menghasilkan. Jadi pada jenjang ini merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Alat untuk Mengukur Hasil Belajar

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan. Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Alat penilaian teknik tes, yaitu: 1) tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis, 2) tes lisan, yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab, dan tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek

atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Tes tersebut berupa soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar selanjutnya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran, akan tetapi, kenyataan yang dihadapi tidaklah seratus persen berhasil. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh.

a. Faktor Guru. Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Faktor ini yang perlu diperhatikan adalah ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.

b. Faktor Siswa. Siswa adalah subjek yang belajar atau disebut pelajar.

c. Faktor Kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran.

d. Faktor Lingkungan. Lingkungan atau latar belakang adalah konteks terjadinya pengalaman belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah,

geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Dalam kajian pengetahuan sosial (IPS) terdapat beberapa istilah yang kadang-kadang sering diartikan secara tumpang-tindih antara satu dengan yang lain. Istilah-istilah tersebut adalah Studi Sosial (social studies), ilmu-ilmu social (social sciences) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Studi sosial (social studies) merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Ilmu sosial (social sciences) didefinisikan oleh Achmad Sanusi "Ilmu sosial terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari di perguruan tinggi.

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu social untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Ilmu social tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Ilmu social adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks social dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Pengajaran tentang kehidupan manusia di Masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelum SD.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol

dalam penelitian, maka dikembangkan desain Quasi Experimental (Suharsimi 2020). Peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen karena kelompok-kelompok yang terpilih masih dapat berhubungan dan berada pada keadaan apa adanya, sehingga peneliti tidak dapat mengatur sendiri variabel bebasnya. Penelitian quasi eksperimen merupakan metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variabel dan kondisi-kondisi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttest control group design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi sama-sama diberikan pretest dan posttest. (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dilakukan di kelas IV A, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe word square selama 4 kali pertemuan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa diujikan soal pretest yang berjumlah 20 soal. Gambar proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut. Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen diberikan soal pretest berjumlah 20 soal. Soal yang diujikan telah memenuhi indikator hasil belajar kognitif dikelas eksperimen antara lain pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Pada saat proses pembelajaran pertama menggunakan model pembelajaran word square dengan membahas materi jenis aktivitas ekonomi masyarakat setempat yang berkaitan dengan sumber daya alam di daratan,

peserta didik masih bingung karena belum mengenal model pembelajaran word square

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah menggunakan model pembelajaran word square. jenis aktivitas ekonomi masyarakat setempat yang berkaitan dengan sumberdaya alam di perairan dan potensi ekonomi di daerah pantai.

Pada proses pembelajaran yang ke dua peserta didik mulai memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran word square. Permasalahan yang muncul pada pertemuan kedua ini adalah para peserta didik pada saat mengerjakan soal dengan model word square belum sepenuhnya mengerti dan perlu dibimbing

Pada pertemuan ke tiga membahas materi potensi ekonomi di daerah dataran rendah dan potensi ekonomi di daerah dataran tinggi. Proses pembelajaran pada pertemuan yang ketiga bahwasanya peserta didik terlihat sudah mulai paham dan mengerti pembelajaran yang menggunakan word square. Permasalahan yang muncul pada pertemuan yang ketiga ini adalah siswa sudah bisa mengerjakan soal menggunakan model pembelajaran word square, tetapi terlalu lama mengerjakannya sehingga menggunakan banyak waktu

Pertemuan yang ke empat ini membahas materi potensi ekonomi di daerah pegunungan. Proses pembelajaran pada pertemuan yang keempat ini sangat banyak perubahan, diantaranya siswa sudah sangat paham dan mengerti. Saat mengerjakan soal siswa cepat dan tidak perlu arahan lagi.

Permasalahan yang ditemui dari 4 kali pertemuan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran word square diantaranya adalah siswa yang belum paham belajar menggunakan model pembelajaran word square masih bingung dan saat diberikan soal untuk mengerjakan juga masih perlu bimbingan. Selain itu

karena belum paham belajar menggunakan word square ini menyebabkan menghabiskan waktu yang sangat banyak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian, kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran word square memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu ($81,20 > 73,00$). Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran word square dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui nilai thitung sebesar 6,718 dan Sig sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model word square dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen menggunakan model word square dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Walaupun kedua kelas tersebut mengalami peningkatan hasil belajar siswa, namun kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori hasil belajar menurut A.J Romizowski bahwa

hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Jadi hasil belajar yang diperoleh anak atau siswa diperoleh dari sebuah proses dan hasilnya adalah berupa perbuatan atau kinerja yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Begitu juga dengan model pembelajaran word square menurut Hornby adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

Hasil belajar yang diperoleh siswa berupa perbuatan atau kinerja yaitu meningkatnya hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan model word square. Model pembelajaran word square berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa karena, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan tentunya juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Model pembelajaran ini berupa seperti teka-teki silang tetapi sudah ada jawabannya, proses pembelajaran ini akan membuat anak menjadi tidak bosan karena seperti bermain dan menyenangkan. Dengan digunakannya model pembelajaran word square ini dalam proses pembelajaran maka mempengaruhi hasil belajar siswa yang berupa dari segi kinerjanya, yaitu hasil belajar yang berpengaruh besar dan meningkat.

Dengan demikian, ternyata terbukti bahwa model pembelajaran word square dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, oleh karena itu model pembelajaran word square dapat dijadikan satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan

mutu pendidikan khususnya dalam bidang studi IPS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran word square terbukti berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen yaitu kelas IV A. Hasil belajar siswa yang belajarnya menggunakan model pembelajaran word square lebih tinggi, dibandingkan dengan siswa yang belajarnya menggunakan metode konvensional.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20 diketahui nilai t setelah dilakukan analisis uji- t sampel berpasangan (paired sample T-test) sebesar 6,718. Kemudian dilihat dari nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 dan sesuai dasar kriteria pengambilan keputusan “jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima”. Artinya kesimpulan bunyi hipotesis H_0 yaitu tidak ada pengaruh hasil belajar antara kelompok eksperimen yang belajarnya menggunakan model pembelajaran word square dan kelompok kontrol yang belajarnya menggunakan metode konvensional menjadi ditolak dalam kesimpulan akhir peneliti.

Berkenaan dengan kesimpulan nilai di atas mengapa penggunaan model pembelajaran word square berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik, menurut analisa peneliti disebabkan karena model pembelajaran word square ini merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan semua mata pelajaran, tetapi harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu juga, model pembelajaran ini bisa mengasah kejelian, konsentrasi peserta didik dan suasana belajar seperti sambil bermain karena peserta didik menjawab soal dengan cara mengarsir kotak-kotak huruf yang berisi jawaban. Peserta didik akan merasa terkesan dan belajar menjadi menyenangkan dalam proses belajar.

REFERENCES

- Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED BERBANTUAN MEDIA TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TEMA MAKANAN SEHAT MURID SEKOLAH DASAR GUGUS 29 CAMPAGA LOE KABUPATEN BANTAENG." *Journal on Teacher Education* 2 (2): 58–65. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1464>.
- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214–19. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Kusumawati, Naniek. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (01): 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Sayuti, Ahmad. 2023. "STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATANKUALITAS PENDIDIKAN(Studi Kasus Di MTS Nurul Islam Airbakoman)." *AL FATIH*, January. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF/article/view/30>.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and Suyadi. 2019. "ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1): 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.